

## Kontroversi Kasus Promosi Minuman Beralkohol Hollywings Berlabel “Muhammad dan Maria” dalam Konstruksi Pemberitaan detik.com, kompas.com, dan republika.co.id

Kurniawati<sup>1</sup>, Hendra Alfani<sup>2</sup>, Septiana Wulandari<sup>3</sup>

Universitas Baturaja<sup>1,2,3</sup>

Jalan Ki Ratu Penghulu No. 2301, Karang Sari Baturaja OKU, Sumatera Selatan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

*e-mail:* kurniawatihmz@gmail.com<sup>1</sup>, *e-mail:* hefanila02@gmail.com<sup>2</sup>,

*e-mail:* septianawulandari83@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*This research aims to find out and explore the reality construction carried out by Detik.com, Kompas.com, and Republika.co.id regarding the controversy over the case of the free promotion of Holywings alcoholic drinks labeled "Muhammad and Maria" in the reports of these three media. This research uses a constructivist paradigm with descriptive qualitative research methods, through the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, which divides it into four structural dimensions of news texts as framing devices, namely syntax, script, thematic, and rhetorical. The research results show that there are differences in the vision and mission background between Detik.com, Kompas.com, and Republika.co.id. Through syntactic, script, thematic, and rhetorical devices, it can be seen that Detik.com constructs the Holywings case as reporting that is only concerned with actuality, and the news "market" for Holywings promotional errors is framed as just an ordinary mistake, not religious blasphemy. Kompas.com constructed the Holywings case as blasphemy against Islam and Christianity. However, the context of religious blasphemy is highlighted carefully but still leads public opinion so that the perpetrators are prosecuted legally. Republika.co.id firmly constructs the Holywings case as an act of religious blasphemy, especially for Muslims. Republika.co.id highlights the construction that the promotion of alcohol is a form of extremism that must be prosecuted legally.*

**Keywords:** Framing, construction, reality, online media, controversy.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami bagaimana konstruksi realitas yang dilakukan oleh Detik.com, Kompas.com dan Republika.co.id terhadap kontroversi kasus promosi gratis minuman beralkohol Hollywings berlabel “Muhammad dan Maria” dalam pemberitaan ketiga media tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, melalui analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang membaginya menjadi empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan latar belakang visi dan misi antara Detik.com, Kompas.com, dan Republika.co.id. Melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik maka terlihat bahwa Detik.com mengonstruksi kasus Holywings sebagai pemberitaan yang hanya mementingkan aktualitas dan “pasar” berita atas kesalahan promosi Holywings di frame hanya sebagai kesalahan biasa, bukan penistaan agama. Kompas.com mengonstruksi kasus Holywings sebagai penistaan agama Islam dan Kristen. Namun konteks penistaan agama tersebut ditonjolkan secara hat-hati tetapi tetap menggiring opini publik agar pelaku diproses secara hukum. Republika.co.id tegas mengonstruksi kasus Holywings sebagai tindakan penistaan agama, khususnya bagi umat Islam. Republika.co.id menonjolkan konstruksi bahwa promosi miras tersebut sebagai bentuk tindakan ekstrimisme yang harus dituntut secara hukum.

**Kata Kunci:** Framing, konstruksi, realitas, media online, kontroversi

## PENDAHULUAN

Promosi minuman beralkohol bagi individu bernama "Muhammad-Maria" oleh *Holywings* menimbulkan kecaman dalam masyarakat. Beberapa pihak merasa terganggu dengan promosi tersebut dan memilih untuk melaporkan *Holywings* ke pihak kepolisian. Promosi tersebut yang berbunyi, "Dicari yang punya nama Muhammad & Maria. Kita kasih *Cordon'sDry Gin* atau *Cordon'sPink*," awalnya diumumkan melalui akun Instagram resmi @holywingsindonesia & @holywingsbar pada Rabu, 22 Juni. Namun, setelah promosi itu menjadi kontroversial, *Holywings* akhirnya menghapusnya (*Detik.com*; Sabtu, 25 Juni 2022). Akibat dari kontroversi yang dipicu oleh promosi tersebut, aparat kepolisian telah mengambil tindakan dan menetapkan enam individu sebagai tersangka dalam kasus promosi minuman beralkohol berjudul "Muhammad dan Maria" di *Holywings*.

Disebutkan oleh polisi, bahwa keenam tersangka tersebut yang terdiri dari direktur hingga staf, di mana dalam promosi tersebut masing-masing memiliki peran dan tugas yang berbeda. Menurut pengakuan keenam tersangka kepada pihak kepolisian, alasan mereka memilih label "Muhammad dan Maria" dalam promosi tersebut adalah dengan tujuan utama menarik perhatian pengunjung, terutama di *outlet Holywings* yang pada saat itu menghadapi tantangan pendapatan yang masih kurang memuaskan. Sesederhana ituukah motif *Holywings*? Hanya karena alasan untuk memenuhi target pendapatan (ekonomi), lalu nekat menyebabkan munculnya kontroversi dan polemik dengan "mengambil" resiko berbahaya menggunakan label "Muhammad dan Maria",

Gambar 1. Tangkapan layar unggahan akun *instagram@holywingsindonesia*.



Sumber: <https://khazanah.republika.co.id/berita/rdw7s1349/>

Tak pelak, promosi gratis miras *Holywings* berlabel "Muhammad dan Maria" telah memantik reaksi publik. Tidak dapat dielakkan kemudian bahwa opini publik menilai label promosi minuman beralkohol tersebut mengarah kepada pelecehan terhadap sosok Nabi Muhammad SAW dan Bunda Maria yang diagungkan oleh umat Islam dan Kristen. Oleh karena dugaan dalam opini publik itu, maka *Holywings* dituduh telah menistakan agama dan melukai perasaan umat beragama yang mengharamkan miras. Sehingga kemudian banyak pihak melaporkan *Holywing* ke Polda Metro Jaya untuk mengusut kasus tersebut dalam ranah tindak pidana.

Penegasan tentang terminologi penistaan atau penodaan agama, dapat dilihat dalam pasal 4 huruf (a) Undang-Undang Nomor 1/PNPS Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama, di mana disebutkan bahwa: "yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia". Pasal 4 huruf (a) itu dipertegas lagi dalam penjelasan sebagai berikut: "Cara mengeluarkan persamaan atau melakukan perbuatan dapat dilakukan dengan lisan, tulisan ataupun perbuatan lain. Huruf a, tindak pidana yang dimaksudkan disini, ialah yang

semata-mata (pada pokoknya) ditujukan kepada niat untuk *memusuhi* atau *menghina*. Penjelasan tersebut dapat juga dimaknai sebagai tindakan penghinaan, penghujatan, atau ketidaksopanan terhadap tokoh-tokoh suci agama dan atau artefak agama.

Kontroversi kasus penodaan atau penistaan agama oleh *Holywings* yang mempromosikan miras dengan label “Muhammad dan Maria”, tak luput dari pemberitaan media. Khususnya media *online* yang memiliki kecepatan dalam merespon sebuah peristiwa. Berkaitan dengan itu, bahwa dalam ranah pemberitaan, media memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi dan mengatribusikan makna yang beragam terhadap isu-isu yang tengah beredar. Variasi dalam pendekatan ini mencakup aspek penulisan berita, metode penyajian makna, dan sudut pandang yang diambil. Terutama, ketika media berhadapan dengan isu-isu yang memiliki unsur-unsur negatif, mereka dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan informasi yang tetap akurat, objektif, dan seimbang. Hal ini karena pilihan kata dan frase yang digunakan dalam penyusunan berita memiliki potensi besar untuk membentuk citra positif atau negatif seseorang atau kelompok. Oleh karena itu, berita dianggap sebagai sarana yang memberikan keterangan terkini mengenai peristiwa-peristiwa penting yang tengah berlangsung, yang wajib diketahui oleh masyarakat secara luas (Ismandianto & Isnaini, 2020).

Berita adalah inti dari jurnalisme, berfungsi menyampaikan informasi yang relevan mengenai suatu peristiwa. Seorang reporter mencari berita dengan tujuan menyusun laporan yang berisi fakta-fakta terkait peristiwa tertentu, namun tidak selalu berisi keseluruhan esensi peristiwa tersebut. Peristiwa itu sendiri adalah fokus utama dalam peliputan, dan jurnalis bertugas untuk memahami esensi dari sebuah berita serta menentukan berita mana yang seharusnya disampaikan kepada masyarakat. Keputusan ini tidak diambil dengan sembarangan, sebab berita yang dipilih akan menjadi konsumsi publik dan dapat menjadi viral di era informasi digital saat ini. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus mampu memilah-milah berita yang paling relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip jurnalisme dan tanggungjawab dalam menyajikan informasi yang aktual dan bermutu di hadapan publik (Winarni & Lestari, 2019).

Situs-situs berita di era digital yang didukung jaringan internet, telah memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dalam skenario ini, tidak hanya kota-kota besar yang terlayani, tetapi juga daerah-daerah terpencil yang kini dapat merasakan manfaatnya. Sebagai catatan, portal berita *Republika* menjadi salah satu yang berkembang pesat dan populer di Indonesia (Achfandhy, 2021). Sama halnya dengan *Kompas.com*, sebelumnya dikenal sebagai *Kompas Online* (KOL), merupakan situs berita terkemuka yang beroperasi di bawah naungan PT Kompas Cyber Media. Di sisi lain, *Detik.com* sebagai *platform* media digital bagian integral dari PT Trans Corporation, sebuah perusahaan yang merupakan anak perusahaan penting dalam jaringan bisnis CT Corp. Pesatnya perkembangan situs berita *online* ini, menurut Achfandhy (2021), tentu saja dikarenakan dukungan akses internet dengan jangkauan sangat luas.

Kemajuan teknologi digital, secara signifikan juga memengaruhi perkembangan media massa di Indonesia. Media yang sebelumnya bersifat konvensional, kemudian secara perlahan namun pasti, mulai bergeser melakukan konvergensi. Bahkan muncul media masa baru yang berbasis digital (*online/daring*). Hadirnya internet sebagai jaringan pendukung utama media baru memengaruhi perkembangan teknologi pemberitaan seperti situs berita *online*. Karakteristik yang terkandung dalam media *online* berkaitan dengan objektivitas media saat meliput peristiwa.

Masyarakat saat ini semakin gencar dalam memanfaatkan internet sebagai sumber utama untuk mendapatkan beragam informasi, menjalin hubungan dengan rekan-rekan dalam jaringan sosial mereka, dan bahkan berperan aktif dalam menciptakan dan membagikan informasi mereka sendiri. Hal ini telah mengubah secara signifikan peran internet, menjadikannya semakin sentral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan masyarakat yang mampu berperan ganda sebagai produsen dan konsumen informasi, sering disebut sebagai "prosumen," media massa konvensional pun terdorong untuk bergabung dalam mengadopsi dan memanfaatkan media-media baru ini. (Nurliah, 2018). Kehadiran media tentu saja menyebabkan berbagai perubahan bentuk dan pola komunikasi yang berhubungan dengan budaya yang berkembang saat ini (Saefudin, 2008). Akan tetapi, masifnya limpahan berbagai informasi yang dapat diakses masyarakat, lalu melahirkan apa yang kemudian disebut dengan “ledakan informasi”, namun kondisi itu tidak menjamin pilihan khalayak terhadap informasi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Garini & Besman, 2018).

Berita diproduksi media berdasarkan proses pencarian, penyuntingan dan publikasi baik melalui media cetak maupun media lainnya. Di era media konvensional media berita memiliki nilai aktual dengan jarak waktu atau waktu tunda (*delay*) antara saat pendapat diungkapkan dan terjadinya peristiwa dengan saat khalayak menerima informasi yang cukup panjang. Berbeda dengan media baru, jarak antar peristiwa dan pendapat dengan khalayaknya sangat singkat, bahkan nyaris tanpa beda atau *real time*. Kedua karakteristik tersebut membedakan pola akses masyarakat terhadap media konvensional dan media baru berbasis internet. Selanjutnya, setiap media juga memiliki kepentingan yang sama atau bahkan sangat berbeda dengan kepentingan khalayak, sehingga masyarakat akan memiliki pola tersendiri dalam mengonsumsi media (Rusadi, 2014).

Sejak kemunculan teknologi informasi Internet pada sekitar tahun 1990-an, pengaruhnya terhadap media massa telah mengubah lanskap media dengan cara yang signifikan. Jurnalisme model konvensional, mulai menghadapi tantangan serius. Seiring dengan semakin kuatnya pengaruh internet, distribusi berita sekarang secara instan dan dalam waktu nyata melalui portal berita *online*. Bahkan lebih dari itu, konsep dan definisi berita sendiri mulai mengalami transformasi. Sementara dahulu berita digunakan untuk melaporkan peristiwa, sekarang definisi berita telah berubah menjadi melaporkan peristiwa yang sedang berlangsung. Dengan demikian, pergeseran ini mencerminkan peran yang semakin dinamis dan responsif dari media dalam memberikan informasi kepada masyarakat (Waluyo, 2018).

Berdasarkan kondisi itu, maka setiap jurnalis dan perusahaan media memiliki latar belakang dan tujuan tersendiri yang kemudian menyebabkan bagaimana cara jurnalis berpikir dan bertindak, termasuk dalam memberitakan sebuah peristiwa. Sebab, media tidak bersikap independen, tetapi melakukan konstruksi terhadap sebuah peristiwa. Misalnya suatu peristiwa yang terjadi mungkin “diperlakukan” dan disampaikan dengan cara berbeda oleh masing-masing media. Penggunaan kata dan kalimat secara strategis, *lead*, hubungan antarkalimat, foto, grafik, dan perangkat lainnya dengan caranya masing-masing untuk membantu mengungkapkan pemaknaan oleh jurnalis sehingga dapat dipahami oleh pembaca, hal tersebut mengarah pada sebuah konsep yang disebut sebagai *framing*.

Unggahan kontroversial pihak marketing *Holywings* melalui akun *Instagram @holywingsindonesia*, yang mengunggah foto promosi gratis minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria”, tak pelak memantik reaksi publik. Karena hal tersebut dianggap sebagai pelecehan dan penistaan bagi umat Islam dan Kristen. Akibat dari unggahan foto promosi minuman beralkohol tersebut, pihak *Holywings* harus menghadapi tuntutan hukum atas dugaan penistaan agama. Kontroversi unggahan *Holywings* tersebut tentu menjadi sorotan media, khususnya *Detik.com*, *Kompas.com* dan *Republika.co.id* yang kemudian menempatkan kontroversi yang ditimbulkan menjadi sorotan publik dalam pemberitaannya sampai pada akhir dari polemik yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami bagaimana konstruksi realitas yang dilakukan oleh *Kompas.com*, *Republika.co.id* dan *Detik.com* terhadap kontroversi kasus promosi minuman beralkohol *Holywings* berlabel “Muhammad dan Maria” dalam pemberitaan ketiga media tersebut. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian komunikasi massa dan peneliti selanjutnya, utamanya untuk melihat secara mendalam wacana yang ditampilkan dalam proses konstruksi terhadap suatu realitas yang diberitakan oleh media massa, khususnya media *online* di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis dalam rangka memahami konstruksi realitas melalui wacana media. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki digunakan untuk menganalisis konstruksi realitas dari berbagai sudut pandang secara mendalam. Menurut Pan dan Kosicki (1993) dalam "Framing Analysis Approach to News Discourse," terdapat empat dimensi struktural teks berita yang berperan sebagai perangkat *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap berita memiliki *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide, yang berhubungan erat dengan pembentukan makna. Melalui perangkat tanda yang muncul dalam teks, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana individu memaknai suatu peristiwa (Naqqiyah, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini secara mendalam menganalisis cara-cara pembingkaihan pemberitaan dengan memanfaatkan keempat perangkat *framing* model Pan dan Kosicki. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teks berita yang terbit ketiga media tersebut. Teks berita tersebut dikelompokkan berdasarkan unit analisis dan kategori berita yang relevan dengan fokus masalah penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan, dimulai dari tahap reduksi data, tahap *display* dilakukan untuk memvisualisasikan pola-pola *framing* yang muncul dari data. Setelah itu, peneliti melakukan tahap interpretasi untuk menarik kesimpulan dari temuan-temuan analisis, yang diikuti oleh tahap verifikasi data guna memastikan keabsahan dan ketepatan interpretasi hasil analisis. Dengan pendekatan yang sistematis melalui tahapan-tahapan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *framing* dalam pemberitaan *Holywings* Kontroversi Promo Minuman Beralkohol Berlabel “Muhammad dan Maria” ini, peneliti menganalisis berita dari tiga media yang berbeda yaitu *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*, ketiga media ini masing-masing memberitakan tentang *Holywings* promo minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” sejak awal promosi dilakukan sampai dengan tahap ditutupnya *outlet Holywings*. Penelitian ini terdapat kategori pemberitaan penistaan agama yang akan dianalisis.

Kategori penistaan agama dalam penelitian ini menggunakan 3 teks berita dalam media *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Alasan kategorisasi adalah untuk mempermudah peneliti dalam memilih berita yang akan dianalisis sehingga dapat menilai konstruksi realitas berita dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

### Analisis Framing Berita di *Detik.com*

Analisis berita *Holywings* promo gratis minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” *Detik.com* terpilih 3 teks berita sebagai objek penelitian analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Adapun hasil analisis *framing* 3 teks berita di *Detik.com* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Framing* Berita: Promo Minuman Alkohol Bagi “Muhammad dan Maria” di *Holywings* Dipolisikan!

SINTAKSIS	<b>Headline</b> dalam teks berita sesuai judul di atas, terlihat menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. <b>Lead</b> dari teks berita berisi informasi utama dari keseluruhan teks berita, sedangkan paragraf selanjutnya menjadi informasi pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan dalam berita ini adalah Ketua HAMI yang melaporkan <i>Holywings</i> ke Polda Metro Jaya. <b>Kutipan</b> pernyataan menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung. <b>Sumber</b> berita adalah pelapor dan pihak yang dilaporkan. <b>Penutup</b> berita ini adalah kalimat kutipan langsung pihak terlapor.
SKRIP	Kelengkapan isi teks berita memenuhi 5W+1H, penekanannya pada unsur <i>How</i> : bagaimana alur cerita dalam proses dilaporkannya pihak terlapor.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 19 paragraf singkat, didominasi kutipan langsung untuk mendukung teks berita. Tema yang ditekankan dalam berita ini adalah laporan Ketua Umum HAMI ke Polda Metro Jaya atas promosi minuman beralkohol yang berlabel “Muhammad dan Maria”.
RETORIS	<b>Leksikon</b> atau pemilihan kata yang digunakan yaitu “dipolisikan”. Kata dipolisikan merujuk pada makna dilaporkannya kasus dugaan penistaan agama tersebut ke Polda Metro Jaya. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah ilustrasi Gedung <i>Holywings</i> yang berada di Yogyakarta. Penggunaan gambar tersebut menunjukkan bahwa berita <i>Detik.com</i> tidak menekankan konteks dugaan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol tersebut.

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Detik.com* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat Sintaksis, berita yang diunggah tanggal 24 Juni 2022 ini, dengan menggunakan *headline* yang sesuai dengan isi teks berita. *Lead* dari teks berita berisi informasi utama dari keseluruhan teks berita sedangkan paragraf selanjutnya menjadi informasi pendukung berita, adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“Promosi minuman beralkohol gratis bagi yang bernama “Muhammad dan Maria” di *Holywings* berbuntut panjang. Promosi yang diunggah akun *Instagram officialHolywings* itu dilaporkan ke Polda Metro Jaya” (Yogi Ernes, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan dalam berita ini adalah Ketua Umum HAMI yang melaporkan *Holywings* ke Polda Metro Jaya. Kutipan pernyataan yang digunakan dalam berita, adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber berita terdiri dari dua orang yakni Ketua Umum HAMI sebagai pelapor dan pihak *Holywings* sebagai terlapor. Kedua narasumber yang dipilih *Detik.com* ini adalah dua pihak yang menjadi inti dari permasalahan yang diberitakan. Penutup berita ini menggunakan kutipan langsung pihak *Holywings*.

Perangkat skrip; dilihat dari kelengkapan isi teks berita sudah memenuhi unsur 5W+1H, yang lebih menekankan unsur *How*: bagaimana alur cerita dalam proses dilaporkannya pihak *Holywings*. Perangkat tematik berita ini terdiri dari 19 paragraf singkat yang didominasi kutipan pernyataan langsung untuk mendukung isi berita. Tema yang ditekankan dalam berita ini adalah dilaporkannya *Holywings* ke Polda Metro Jaya oleh Ketua Umum HAMI terkait kasus dugaan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” yang dilakukan *Holywings*. Perangkat retorik, leksikon atau pemilihan kata yang digunakan yaitu “dipolisikan” yang merujuk pada makna dilaporkannya kasus promosi minuman beralkohol tersebut ke Polda Metro Jaya. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah ilustrasi gedung *Holywings* di Yogyakarta. Penggunaan gambar tersebut menunjukkan bahwa berita *Detik.com* tidak menekankan konteks dugaan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol tersebut.

Tabel 2. *Framing* Berita: Geger Promo Minuman Alkohol bagi “Muhammad dan Maria” di *Holywing*

SINTAKSIS	<b>Headline</b> dalam teks berita tersebut di atas, menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi berita yang diterbitkan. <b>Lead</b> dari teks berita berisi informasi utama dari keseluruhan teks berita sedangkan paragraf selanjutnya menjadi informasi pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang disajikan dalam berita didominasi laporan yang dilakukan oleh HAMI ke Polda Metro Jaya. <b>Kutipan</b> pernyataan dalam berita menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung. <b>Sumber</b> berita yang dipilih yaitu Kabid Humas Polda Metro Jaya dan Ketua Umum HAMI. <b>Penutup</b> dalam berita menggunakan kutipan langsung dari hasil wawancara dengan kedua narasumber.
SKRIP	Kelengkapan berita sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur <i>why</i> ; mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 9 paragraf singkat, didominasi kalimat kutipan pernyataan dari narasumber untuk mendukung isi berita. Tema yang ditekankan dalam berita tentang Ketua HAMI yang melaporkan <i>Holywings</i> ke Polda Metro Jaya atas tuduhan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol tersebut.
RETORIS	Leksikon atau pemilihan kata yang digunakan yaitu ‘Geger’. Kata <i>geger</i> menunjukkan gambaran situasi yang terjadi di mana promosi minuman tersebut banyak menuai reaksi publik. Foto yang digunakan dalam berita adalah ilustrasi logo <i>Holywings</i> , hal ini menegaskan bahwa <i>Detik.com</i> tidak menekankan konteks dugaan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol tersebut.

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Detik.com* dalam teks berita ini sebagai berikut: Perangkat sintaksis; berita yang diunggah pada tanggal 24 Juni 2022 tersebut menggunakan *headline* yang sesuai dengan isi teks berita. *Lead* dalam berita berisi informasi utama dari keseluruhan teks berita. Sedangkan paragraf selanjutnya menjadi paragraf pelengkap berita. Adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“Unggahan promosi minuman beralkohol *Holywings* untuk orang bernama “Muhammad dan Maria” bikin geger. Himpunan Advokat Muda Indonesia (HAMI) melaporkan soal unggahan promo tersebut ke Polda Metro Jaya” (Tim detikNews, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan dalam berita adalah reaksi HAMI yang melaporkan unggahan promo minuman beralkohol tersebut ke Polda Metro Jaya. Kutipan pernyataan yang digunakan dalam berita adalah kalimat kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber berita yang dipilih adalah Kabid Humas Polda Metro Jaya dan Ketua Umum HAMI sebagai pelapor. Sementara pihak terlapor tidak dipilih sebagai narasumber dalam berita ini, hal itu terlihat dengan tidak adanya kutipan pernyataan dari pihak terlapor dalam berita yang diterbitkan. Penutup dalam berita ini adalah kalimat kutipan langsung dari hasil wawancara dengan kedua narasumber yang dipilih.

Perangkat skrip; terlihat bahwa kelengkapan berita sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan menekankan unsur *why*; mengapa peristiwa dalam berita bisa terjadi. Perangkat tematik; berita terdiri dari 9 paragraf singkat yang didominasi kalimat kutipan langsung dari pernyataan narasumber untuk mendukung isi berita. Tema yang ditekankan dalam berita ini adalah laporan yang dilakukan oleh Ketua Umum HAMI ke Polda Metro Jaya atas tuduhan dugaan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol tersebut. Pada perangkat retorik, leksikon atau pemilihan kata yang digunakan yaitu “Geger”. Kata *geger* menunjukkan gambaran situasi yang terjadi di mana promosi minuman beralkohol tersebut banyak menuai sorotan dan kritik dari berbagai kalangan masyarakat. Foto yang digunakan dalam berita tersebut adalah ilustrasi logo *Holywings*, sehingga hal ini menegaskan bahwa *Detik.com* tidak menekankan konteks dugaan penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol tersebut.

Tabel 3. *Framing* Berita: Arahan Anies, Pemprov DKI Cabut Izin Usaha Seluruh *Outlet Holywings* di Jakarta

SINTAKSIS	<b>Headline</b> berita menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi teks berita. <b>Lead</b> berita berisi informasi utama dari keseluruhan teks berita sedangkan paragraf selanjutnya berisi kalimat pelengkap berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan dalam berita ini adalah pencabutan seluruh izin usaha <i>outlet Holywings</i> di Jakarta. <b>Kutipan</b> pernyataan yang digunakan adalah pengutipan langsung dan tidak langsung. <b>Sumber</b> berita dari pihak Pemprov DKI. Penutup berita adalah pernyataan yang menyebutkan nama <i>outlet</i> yang ditutup oleh Pemprov DKI Jakarta.
SKRIP	Kelengkapan berita sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur <i>how</i> ; bagaimana alur cerita dalam isi berita disajikan.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 10 paragraf singkat dengan lebih sedikit menggunakan pengutipan langsung dari wawancara dengan narasumber. Tema yang ditonjolkan adalah peninjauan terhadap arahan dari Gubernur DKI Jakarta terkait pencabutan izin usaha seluruh <i>outlet Holywings</i> yang di DKI Jakarta sesuai arahan gubernur.
RETORIS	Berita ini menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat <i>headline</i> . Penggunaan tanda seru (!) menunjukkan kalimat perintah dengan penegasan. Gambar atau foto yang dipilih <i>dalam</i> berita ini adalah tampilan poster promosi yang dibuat dan disebarluaskan oleh pihak <i>Holywings</i> sehingga memicu kontroversi dan polemik di hadapan publik. Media ini menunjukkan penekanan melalui penambahan kalimat “Terbukti Melanggar Ketentuan” dalam foto yang ditampilkan pada berita.

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Detik.com* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis, berita yang diterbitkan pada tanggal 27 Juni 2022 menggunakan *headline* dengan kalimat yang sesuai dengan isi teks berita. *Lead* dalam berita berisi informasi utama dari keseluruhan teks berita sedangkan paragraf selanjutnya menjadi pelengkap berita. Adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencabut izin usaha semua *outlet Holywings* yang ada di Jakarta. Pencabutan izin dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi DKI Jakarta” (Luxiana, 2022).

Latar informasi yang diungkapkan dalam berita ini mengenai pencabutan izin usaha semua *outlet Holywings* di Jakarta menjadi sorotan utama. Berita ini menggunakan kalimat pengutipan langsung dan tidak langsung, yang didasarkan pada pernyataan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terkait dengan pencabutan izin usaha tersebut. Sumber utama berita mengutip pernyataan dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM DKI Jakarta. Pada penutup berita, dijelaskan secara eksplisit nama-nama *outlet Holywings* yang akan ditutup oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan analisis perangkat skrip, berita ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur "*how*" yang menjelaskan alur cerita dalam berita tersebut. Dari segi perangkat tematik, berita ini terdiri dari 10 paragraf singkat, dan tidak banyak menggunakan pengutipan langsung hasil wawancara dengan narasumber. Tema yang dominan dalam berita ini adalah analisis terhadap arahan Gubernur DKI Jakarta terkait pencabutan izin usaha semua *outlet Holywings* di wilayah DKI Jakarta.

Perangkat retorik, dalam berita menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat *headline*. Penggunaan tanda seru (!) menunjukkan kalimat perintah dengan penegasan. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah tampilan poster promosi yang dibuat dan disebar oleh pihak *Holywings*, sehingga memicu munculnya polemik di tengah masyarakat. *Detik.com* menekankan dengan penambahan kalimat “Terbukti Melanggar Ketentuan” dalam foto yang ditampilkan pada berita.

#### **Analisis Framing Berita di Kompas.com**

Analisis berita *Holywings* promo gratis minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” di *Kompas.com*, peneliti menggunakan 3 teks berita sebagai objek penelitian analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Adapun hasil analisis 3 teks berita dari *Kompas.com* dengan analisis *framing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Framing* Berita: *Holywings* Indonesia Dilaporkan ke Polda Metro Jaya Terkait Promo Miras Bernada Penistaan Agama

SINTAKSIS	<i>Headline</i> dalam berita seperti tersebut di atas menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. <i>Lead</i> dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan dalam pemberitaan yaitu laporan yang dilakukan oleh HAMI ke Polda Metro Jaya, terkait dugaan penistaan agama yang dilakukan <i>Holywings</i> dalam promosi minuman beralkohol tersebut. <b>Kutipan</b> pernyataan dalam berita ini adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. <b>Sumber</b> berita yang dipilih adalah pelapor dan pihak Polda Metro Jaya yang menangani kasus ini. <b>Penutup</b> dalam berita menggunakan kalimat pernyataan yang dibuat oleh <i>Kompas.com</i> .
SKRIP	Kelengkapan berita sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan lebih menekankan unsur <i>Why</i> ; mengapa peristiwa tersebut terjadi.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 5 paragraf singkat, dengan lebih sedikit kalimat kutipan langsung. Lebih banyak kalimat tidak langsung. Tema yang ditekankan dalam berita adalah alasan pelaporan terhadap pihak terlapor terkait dugaan promosi minuman beralkohol yang diduga bernada unsur penistaan agama.

RETORIS	Metafora yang digunakan dalam berita kata “bernada”. Kata bernada ini merujuk pada penggambaran secara halus dari kata penistaan agama sehingga diberi kata “bernada” agar bunyinya terkesan halus. Foto yang digunakan dalam berita adalah foto narasumber saat diwawancara. Hal ini menunjukkan bahwa <i>Kompas.com</i> lebih terkini dalam menyajikan beritanya terutama dengan menampilkan foto terkini ketika narasumber sedang diwawancara.
---------	---

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Kompas.com* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis, *headline* yang digunakan sesuai dengan isi berita. *Lead* dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. Adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“Himpunan Advokat Muda Indonesia (HAMI) melaporkan manajemen *Holywings* Indonesia terkait dugaan kasus penistaan agama ke Polda Metro Jaya, Kamis (23/6/2022). Ketua Umum HAMI Sunan Kalijaga menjelaskan, laporan tersebut berkaitan dengan promosi penjualan minuman keras (miras) di *Holywings*. Promosi itu, kata Sunan, mengandung unsur penistaan agama” (Tria Sutrisna, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan dalam pemberitaan adalah tindakan HAMI yang melaporkan *Holywings* ke Polda Metro Jaya terkait dugaan kasus penistaan agama dalam promosi minuman beralkohol. Kutipan pernyataan dalam berita ini terbagi menjadi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber yang dipilih dalam berita adalah Ketua Umum HAMI sebagai pelapor dan Kabid Humas Polda Metro Jaya. Penutup dalam berita menggunakan kalimat pernyataan yang dibuat oleh *Kompas.com*. Perangkat skrip, kelengkapan berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur *Why*; mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Perangkat tematik, berita ini terdiri dari 5 paragraf singkat dengan lebih sedikit kalimat kutipan langsung.

Tema yang ditekankan dalam berita adalah alasan HAMI membuat laporan ke Polda Metro Jaya terkait dugaan promosi minuman beralkohol bernada penistaan agama. Perangkat retorik, metafora yang digunakan dalam berita adalah kata “bernada”. Kata bernada ini merujuk pada penggambaran secara halus dari kata penistaan agama sehingga diberi kata ‘bernada’ agar bunyinya terkesan halus. Foto yang digunakan dalam berita adalah foto narasumber saat sedang diwawancara. Hal ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* lebih terkini dalam menyajikan beritanya terutama dengan menampilkan foto terkini ketika narasumber sedang diwawancara.

Tabel 5. *Framing* Berita: *Holywings* Indonesia Minta Maaf Soal Promo Miras yang Dianggap Bernada Penistaan Agama

SINTAKSIS	<b>Headline</b> dalam berita ini menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi berita. <b>Lead</b> yang terdapat dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan dalam berita adalah permintaan maaf pihak <i>Holywings</i> terkait kesalahan promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria” sehingga diduga mengandung unsur penistaan agama. <b>Kutipan</b> pernyataan yang digunakan dalam berita adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. <b>Sumber</b> yang dipilih dalam pemberitaan adalah pihak <i>Holywings</i> , pelapor, dan polisi. <b>Penutup</b> dalam teks berita menggunakan kalimat kutipan langsung.
SKRIP	Kelengkapan berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan menekankan unsur <i>How</i> ; bagaimana alur sebuah peristiwa terjadi.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 8 paragraf singkat dan lebih banyak menggunakan kutipan langsung dalam berita. Tema yang ditekankan dalam berita adalah permintaan maaf yang dilakukan oleh <i>Holywings</i> terkait promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria”.

RETORIS	Metafora yang digunakan dalam berita adalah kata ‘bernada’. Kata bernada ini merujuk pada penggambaran secara halus dari kata penistaan agama, sehingga diberi kata ‘bernada’ agar bunyinya terkesan halus. Gambar atau foto yang digunakan dalam berita ini adalah ilustrasi logo <i>Holywings</i> . Dalam berita ini <i>Kompas.com</i> kurang menyoroti penggunaan gambar atau foto pada pemberitaan dengan hanya menggunakan ilustrasi logo.
---------	---

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Kompas.com* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis, berita ini diunggah pada tanggal 24 Juni 2022 dengan menggunakan *headline* yang sesuai terhadap isi berita. *Lead* yang terdapat dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. Adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“Manajemen *Holywings* Indonesia meminta maaf atas kegiatan promosi minuman beralkohol yang diduga mengandung unsur penistaan agama. Hal ini disampaikan dalam surat permintaan maaf terbuka yang diunggah dalam akun Instagram resmi *Holywings* Indonesia @*HolywingsIndonesia*, Kamis (23/6/2022)” (Tria Sutrisna, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan dalam adalah permintaan maaf yang dilakukan oleh pihak *Holywings* terkait kesalahan promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria” sehingga diduga mengandung unsur penistaan agama. Kutipan pernyataan yang digunakan adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber yang dipilih dalam pemberitaan adalah pihak *Holywings*, Ketua Umum HAMI Sunan Kalijaga sebagai pelapor, dan Kabid Humas Polda Metro Jaya. Penutup dalam teks berita menggunakan kalimat kutipan langsung. Perangkat skrip, berita ini sudah menggunakan unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur *How*; bagaimana alur peristiwa terjadi. Perangkat tematik, terdiri dari 8 paragraf singkat dan lebih banyak menggunakan kutipan langsung dalam berita. Tema yang ditekankan adalah permintaan maaf pihak *Holywings* terkait promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria”.

Perangkat retorik, metafora yang digunakan adalah kata ‘bernada’. Kata bernada ini merujuk pada penggambaran secara halus dari kata penistaan agama sehingga diberi kata “bernada” agar bunyinya terkesan halus. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah ilustrasi logo *Holywings*. Dalam berita ini, *Kompas.com* kurang menyoroti perihal penggunaan foto pada berita dengan hanya menggunakan ilustrasi logo saja.

Tabel 6. *Framing* Berita: Malapetaka Promosi Miras *Holywings* Berujung Gelombang Tuduhan Penistaan Agama

SINTAKSIS	<b>Headline</b> yang digunakan dalam berita ini sesuai dengan isi berita. <b>Lead</b> dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berisi kalimat pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan adalah <i>Holywings</i> dilaporkan polisi, teguran tertulis Pemprov DKI Jakarta dan seruan konvoi hingga desakan penutupan oleh organisasi masyarakat. <b>Kutipan</b> pernyataan yang digunakan dalam berita ini adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. <b>Sumber</b> yang dipilih dalam berita terdiri dari pelapor, pihak kepolisian, dan organisasi masyarakat. <b>Penutup</b> dalam berita menggunakan kalimat kutipan langsung dari pihak <i>Holywings</i> .
SKRIP	Kelengkapan berita ini sudah menggunakan unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur <i>How</i> ; bagaimana alur peristiwa terjadi.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 14 paragraf singkat dengan menggunakan lebih sedikit kutipan langsung. Tema yang ditekankan dalam berita ini adalah alur pelaporan hingga desakan penutupan <i>Holywings</i> oleh organisasi masyarakat.
RETORIS	Leksikon atau pemilihan kata yang digunakan adalah “malapetaka”. Kata malapetaka merujuk pada dampak yang diakibatkan dari promosi minuman alkohol berlabel

	<p>“Muhammad dan Maria”. Metafora yang digunakan adalah kata ‘Gelombang’ yang merujuk pada makna aliran atau arah dari dugaan penistaan agama yang diciptakan. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah ilustrasi logo <i>Holywings</i>. Hal ini menunjukkan bahwa <i>Kompas.com</i> kurang menyoroti kesalahan promosi yang dilakukan.</p>
--	--

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Kompas.com* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis, *headline* yang digunakan dalam berita sesuai dengan isi berita. *Lead* dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berisi kalimat pendukung berita. *Lead* dalam berita ini adalah:

“Niat promosi penjualan minuman keras (miras) berujung malapetaka bagi restoran sekaligus bar *Holywings*Indonesia. Unggahan promosi yang tak sampai 24 jam di media sosial @*holywingsindonesia* mengundang reaksi keras dari berbagai kalangan” (Huda, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan adalah laporan HAMI ke polisi, teguran tertulis oleh Pemprov DKI Jakarta dan seruan konvoi hingga desakan penutupan oleh organisasi masyarakat. Kutipan pernyataan yang digunakan dalam berita ini adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber yang dipilih terdiri dari pelapor yaitu Ketua Umum HAMI, Kabid Humas Polda Metro Jaya, dan GP Ansor. Penutup dalam berita ini menggunakan kalimat kutipan langsung dari pihak *Holywings*. Perangkat skrip, dilihat dari kelengkapan berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur *How*; bagaimana alur peristiwa terjadi. Perangkat tematik, terdiri dari 14 paragraf singkat dengan menggunakan lebih sedikit kalimat kutipan langsung.

Tema yang ditekankan dalam berita ini adalah alur pelaporan hingga desakan penutupan *Holywings* oleh organisasi masyarakat. Perangkat retorik, leksikon atau pemilihan kata yang digunakan adalah “malapetaka”. Kata malapetaka merujuk pada dampak yang diakibatkan dari promosi minuman alkohol berlabel “Muhammad dan Maria” oleh *Holywings*. Metafora yang digunakan adalah kata “Gelombang” yang merujuk pada makna aliran atau arah dari penistaan agama yang diciptakan. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah ilustrasi logo *Holywings*. Hal ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* kurang menyoroti kesalahan promosi yang dilakukan.

### Analisis Framing Berita di *Republika.co.id*

Analisis berita *Holywings* promo gratis minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” di *Republika.co.id* peneliti menggunakan 3 teks berita sebagai objek penelitian analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Adapun hasil analisis 3 teks berita di *Republika.co.id* dengan analisis *framing* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. *Framing* Berita: Viral ...! *Holywings* Unggah Promo Minuman Alkohol Bagi Yang Bernama “Muhammad”

SINTAKSIS	<p><b>Headline</b> yang digunakan dalam berita ini tidak sesuai dengan isi berita, karena hanya menampilkan nama Muhammad. Sedangkan promosi yang dilakukan menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. <b>Lead</b> berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan adalah menyayangkan penggunaan nama “Muhammad” dalam promosi minuman beralkohol. <b>Kutipan</b> pernyataan dalam berita ini berupa kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. <b>Sumber</b> yang dipilih adalah GP Ansor DKI, dan komentar dari <i>netizen</i> di sosial media. <b>Penutup</b> dalam berita ini menggunakan kalimat kutipan dari komentar <i>netizen</i>.</p>
SKRIP	<p>Kelengkapan berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur <i>Why</i>; mengapa peristiwa itu bisa terjadi.</p>

TEMATIK	Berita ini terdiri dari 10 paragraf singkat dengan lebih banyak menggunakan kalimat kutipan langsung. Tema yang ditekankan adalah menyayangkan konteks promosi yang menggunakan nama “Muhammad” pada promosi minuman beralkohol.
RETORIS	Leksikon atau pemilihan kata yang digunakan dalam berita ini adalah kata “Viral”. Kata viral digunakan untuk menggambarkan dampak dari promosi minuman beralkohol tersebut yang ramai disorot oleh media lantaran menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah poster promosi yang dibuat dan disebarluaskan. Penggunaan poster promosi minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” yang disebarluaskan oleh akun @holywingsindonesia menunjukkan bahwa media ini ingin selalu menegaskan kesalahan utama dan menentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Holywings.

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Republika.co.id* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis, *headline* yang digunakan dalam berita ini tidak sesuai dengan isi berita, karena berita yang diterbitkan oleh media ini hanya menampilkan nama Muhammad saja. Sedangkan promosi yang dilakukan menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. *Lead* berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. Adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“GP Ansor DKI menyayangkan nama Nabi Muhammad disandingkan dengan alkohol”  
(Alamsyah, 2022)

Latar informasi yang ditonjolkan adalah menyayangkan penggunaan nama “Muhammad” dalam promosi minuman beralkohol tersebut. Kutipan pernyataan dalam berita adalah kutipan langsung dan tidak langsung. Sumber yang dipilih adalah GP Ansor dan komentar dari *netizen* di sosial media. Penutup dalam berita ini menggunakan kutipan kalimat komentar netizen. Perangkat skrip, dilihat dari kelengkapan berita ini sudah menggunakan unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur *Why*; mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Perangkat tematik, berita ini terdiri dari 10 paragraf singkat dengan lebih banyak menggunakan kutipan langsung. Tema yang ditekankan adalah menyayangkan promosi yang dilakukan oleh *Holywings* dalam menggunakan nama “Muhammad” pada promosi minuman beralkohol.

Perangkat retorik, leksikon atau pemilihan kata yang digunakan dalam berita ini adalah kata “Viral”. Kata viral digunakan untuk menggambarkan dampak dari promosi minuman beralkohol tersebut yang kemudian ramai disorot oleh media lantaran menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. Foto yang digunakan dalam berita ini adalah poster promosi yang dibuat dan disebarluaskan oleh akun @holywingsindonesia. Penggunaan foto ini menegaskan bahwa media ini ingin menunjukkan kesalahan utama dan menentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh *Holywings*.

Tabel 8. *Framing* Berita: Nama “Muhammad” Dapat Miras, Ustadz Felix Siauw: Sistematis dan Kemungkinan *Holywings* Sengaja

SINTAKSIS	<b>Headline</b> yang digunakan sesuai dengan isi berita yang diterbitkan. <b>Lead</b> yang terdapat dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung dalam berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan adalah pendapat dan pandangan Ustadz mengenai promosi yang diduga mengandung unsur penistaan agama melalui penggunaan nama “Muhammad” yang disandingkan dengan minuman alkohol. <b>Kutipan</b> pernyataan yang digunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. <b>Sumber</b> yang dipilih dalam berita ini adalah Ustadz Felix Siauw. <b>Penutup</b> dalam berita ini menggunakan kalimat pernyataan yang dibuat oleh wartawan.
SKRIP	Kelengkapan berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan pada unsur <i>What</i> : apa pendapat dan pandangan yang disampaikan oleh Ustadz terhadap peristiwa yang terjadi.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 13 paragraf singkat dengan lebih banyak menggunakan kutipan kalimat pernyataan langsung dari narasumber. Tema yang digunakan lebih

	menekankan pada pendapat dari Ustadz Felix Siauw mengenai promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria” tersebut.
RETORIS	Metafora yang digunakan dalam berita ini berupa kata ‘Kontroversi’. Kata kontroversi ini merujuk kepada pandangan banyak orang mengenai promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. Foto yang digunakan yaitu tangkapan layar media sosial yang berisi unggahan dari Ustadz Felix Siauw. Hal ini membuktikan bahwa media ini lebih aktual dalam menggunakan foto dalam beritanya.

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Republika.co.id* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis, *headline* yang digunakan sesuai dengan isi berita yang diterbitkan. *Lead* yang terdapat dalam berita berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung dalam berita. Adapun *lead* dalam berita ini adalah:

“Ustadz Felix Siauw menduga kasus *Hollywings* yang mempromosikan minuman keras dengan menggunakan nama Muhammad dan Maria, bukanlah hal yang tidak disengaja” (Sadewo, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan adalah pendapat dan pandangan Ustadz Felix Siauw mengenai promosi minuman beralkohol tersebut yang diduga mengandung unsur penistaan agama dalam hal ini penggunaan nama “Muhammad” yang disandingkan dengan minuman alkohol. Kutipan pernyataan yang digunakan menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber yang dipilih hanya dari Ustadz Felix Siauw. Penutup berita ini menggunakan kalimat pernyataan yang dibuat oleh wartawan.

Perangkat skrip, dilihat dari kelengkapan berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, dengan penekanan lebih pada unsur *What*: mengenai pendapat dan pandangan Ustadz Felix Siauw terhadap peristiwa yang terjadi. Perangkat tematik, terdiri dari 13 paragraf singkat dengan lebih banyak menggunakan kutipan kalimat langsung dari narasumber. Tema yang digunakan lebih menekankan isi pendapat dan pandangan dari Ustadz Felix Siauw mengenai promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria” tersebut. Perangkat retorik, metafora yang digunakan berupa kata ‘Kontroversi’. Kata kontroversi ini merujuk kepada pandangan banyak orang mengenai promosi minuman beralkohol menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. Foto yang digunakan yaitu tangkapan layar media sosial yang berisi unggahan dari Ustadz Felix Siauw. Hal ini membuktikan bahwa *Republika.co.id* lebih aktual dalam menggunakan foto dalam berita ini..

Tabel 9. *Framing* Berita: Sekum Muhammadiyah: Promo Miras *Holywings* Pakai Nama “Muhammad dan Maria” Bentuk Sikap Ekstrimisme

SINTAKSIS	<b>Headline</b> yang digunakan dalam berita ini sesuai dengan isi berita. <b>Lead</b> yang digunakan berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukung berita. <b>Latar informasi</b> yang ditonjolkan adalah pandangan dari Sekretaris Umum PP Muhammadiyah mengenai promosi minuman keras berlabel “Muhammad dan Maria” tersebut. <b>Kutipan</b> yang disajikan dalam berita ini adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. <b>Sumber</b> yang dipilih hanya satu orang, yaitu Sekretaris Umum Muhammadiyah dan penutup berupa kalimat kutipan langsung.
SKRIP	Kelengkapan berita ini tidak memenuhi unsur 5W+1H, berita ini memenuhi unsur <i>Where</i> ; di mana peristiwa terjadi.
TEMATIK	Berita ini terdiri dari 8 paragraf, lebih sedikit dalam menggunakan kutipan langsung. Tema yang ditekankan adalah pandangan dari Sekretaris Umum Muhammadiyah dalam kasus dugaan penistaan agama sebagai wujud sikap ekstrimisme pada promosi minuman alkohol berlabel “Muhammad dan Maria”.
RETORIS	Leksikon atau pemilihan kata “Ekstrimisme” dalam berita ini merujuk pada makna tindakan menganut paham berlebihan berdasarkan pandangan agama. Penggunaan kata ganti “problematika” untuk kata permasalahan dan ‘refleksi’ untuk kata ganti

	cerminan”. Foto yang digunakan adalah poster promosi minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” yang disebarluaskan oleh akun @holywingsindonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media ini ingin menegaskan kesalahan utama dan menentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Holywings.
--	---

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian

Peneliti memilih teks berita yang tersebut di atas sebagai objek penelitian analisis *framing*, peneliti dapat melihat konstruksi yang dilakukan *Republika.co.id* dalam teks berita ini sebagai berikut: Pada perangkat sintaksis: *headline* yang digunakan dalam berita ini sudah sesuai dengan isi berita. *Lead* yang digunakan berisi informasi utama dan paragraf selanjutnya berupa kalimat pendukungberita. Adapun *lead* dalam berita ini yaitu,

“Sekretaris Umum PP Muhammadiyah, Prof Abdul Mu’ti angkat bicara soal promosi *Holywings* yang menggunakan nama “Muhammad dan Maria”. Menurut Prof Mu’ti promosi tersebut merupakan salah satu bentuk sikap ekstrimisme” (*Republika.co.id*, 2022).

Latar informasi yang ditonjolkan adalah pandangan dari Sekretaris Umum PP Muhammadiyah mengenai promosi minuman keras berlabel “Muhammad dan Maria” oleh pihak *Holywings*. Kutipan yang disajikan dalam berita ini yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sumber yang dipilih adalah Prof. Abdul Mu’ti, Sekretaris Umum PP Muhammadiyah. Penutup dalam berita ini menggunakan kalimat kutipan langsung.

Perangkat skrip, dilihat dari kelengkapan berita ini tidak memenuhi unsur 5W+1H, dalam berita ini tidak ada unsur *Where*; di mana peristiwa terjadi. Perangkat tematik, terdiri dari 8 paragraf dengan lebih sedikit dalam menggunakan kutipan langsung. Tema yang ditekankan adalah pandangan dari Sekretaris Umum PP Muhammadiyah dalam kasus dugaan penistaan agama sebagai sikap ekstrimisme dalam promosi minuman alkohol berlabel “Muhammad dan Maria” tersebut.

Perangkat retorik, leksikon atau pemilihan kata “Ekstrimisme” dalam berita ini merujuk pada makna tindakan menganut paham berlebihan berdasarkan pandangan agama. Penggunaan kata ganti “problematika” untuk kata permasalahan dan “refleksi” untuk kata ganti “cerminan”. Foto yang digunakan adalah poster promosi minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” yang disebarluaskan oleh akun @holywingsindonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media ini ingin menegaskan kesalahan utama dan menentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh *Holywings*.

## PENUTUP

Setelah penelitian dilakukan, bahwa konstruksi pemberitaan *Holywings* Promo Minuman Beralkohol Berlabel “Muhammad-Maria” dengan melalui analisis *framing* Pan dan Kosicki. Terlihat ada perbedaan proses dan pola konstruksi ketiga media yang diteliti terhadap pemberitaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang, visi dan misi yang dimiliki oleh ketiga media tersebut. Jika melihat perangkat Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris maka dapat disimpulkan bahwa antara lain sebagai berikut; *Detik.com* mengonstruksi pemberitaan promo minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” hanya menonjolkan dan mementingkan sisi aktualitas berita saja atas isu yang berlembang akibat kasus promosi minuman beralkohol tersebut. *Detik.com* mengonstruksi pemberitaan yang terfokus pada permintaan maaf dan penutupan gerai *Holywings*. Hal ini disebabkan karena *Detik.com* lebih mengutamakan stabilitas *market* pemberitaan saja, serta adanya pembentukan atau penggiringan opini publik bahwa promosi minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” yang dilakukan pihak *Holywings* hanya suatu bentuk kesalahan yang biasa dilakukan oleh tim *marketing* perusahaan tanpa mengandung unsur tindakan penistaan agama.

*Kompas.com* mengonstruksi pemberitaan *Holywings* Promo Minuman Beralkohol Berlabel “Muhammad dan Maria” sebagai dugaan penistaan terhadap kedua agama yakni Islam dan Kristen, namun tidak terlalu menonjolkan konteks atau unsur dugaan penistaan agama secara vulgar dalam beritanya. *Kompas.com* lebih memilih sikap hati-hati dalam pemberitaan kasus ini. Hal itu terlihat dari konstruksi

yang dilakukannya dengan memilih diksi yang kurang tegas dalam beritanya. Walaupun tetap mengatakan bahwa promosi minuman beralkohol yang dilakukan oleh *Holywings* merupakan promosi yang bernada penistaan agama serta adanya pembentukan atau penggiringan opini publik secara halus, bahwa promosi yang dilakukan *Holywings* merupakan tindakan penistaan terhadap agama Islam dan Kristen dengan bukti penggunaan nama “Muhammad dan Maria” sehingga perlu adanya upaya hukum dan penutupan gerai *Holywings*.

*Republika.co.id* dengan tegas mengonstruksi pemberitaan *Holywings* Promo Minuman Beralkohol Berlabel “Muhammad-dan Maria” adalah penistaan agama, khususnya penistaan terhadap agama Islam atas disebutnya nama “Muhammad”, namun dengan latar belakang media yang dilahirkan oleh Cendekiawan Muslim maka *Republika.co.id* mengonstruksi pemberitaan ini dengan menekankan pada penggunaan nama Nabi Muhammad SAW saja. Hal tersebut dibuktikan dengan perspektif dalam konstruksi yang dilakukan berasal dari narasumber yang merupakan tokoh dan organisasi keagamaan serta adanya pembentukan atau penggiringan opini publik bahwa promosi minuman beralkohol berlabel “Muhammad dan Maria” yang dilakukan *Holywings* adalah tindakan penistaan agama dan suatu bentuk tindakan ekstrimisme yang berlebihan terhadap agama sehingga perlu adanya sanksi hukum serta pengawasan terhadap surat izin usaha *Holywings*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achfandhy, M. I. (2021). Konstruksi wacana dan realitas portal berita online. *Islamic Communication Journal*, 6(1), 59–76. <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.1.6445>
- Alamsyah, I. E. (2022). Viral..! Holywings Unggah Promo Minuman Alkohol Bagi yang Bernama Muhammad. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/rdw7s1349/viral-holywings-unggah-promo-minuman-alkohol-bagi-yang-bernama-muhammad>
- Garini, T., & Besman, A. (2018). Praktik Jurnalisme Kloning di Kalangan Wartawan Online. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1–9. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/2736/pdf\\_1](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/2736/pdf_1)
- Huda, L. (2022). Malapetaka Promosi Miras Holywings Berujung Gelombang Tuduhan Penistaan Agama. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/24/19485281/malapetaka-promosi-miras-holywings-berujung-gelombang-tuduhan-penistaan?page=all#page2>
- Ismandianto & Isnaini. (2020). Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday Pemberitaan Kontroversi Kafir di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id. *Komunikasiana Journal of Communication Studies*, 2(2), 83–95. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/komunikasiana/article/view/11407>
- Luxiana, K. M. (2022). Arahan Anies, Pemprov DKI Cabut Izin Usaha Seluruh Outlet Holywings di Jakarta! *Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-6149864/arahan-anies-pemprov-dki-cabut-izin-usaha-seluruh-outlet-holywings-di-jakarta>
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>
- Nurliah, N. (2018). Konvergensi dan Kompetisi Media Massa dalam Memenangkan Pasar di Era Media Digital di Makassar. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 106–118. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5951>

- Republika.co.id. (2022). Sekum Muhammadiyah: Promo Miras Holywings Pakai Nama Muhammad-Maria Bentuk Sikap Ekstrimisme. *Republika.Co.Id*. <https://kurusetra.republika.co.id/posts/161990/sekum-muhammadiyah-promo-miras-holywings-pakai-nama-muhammadmaria-bentuk-sikap-ekstrimisme>
- Rusadi, U. (2014). Konsumsi Berita Lintas Media Massa Konvensional Dan Internet. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 4(3), 173–187. <https://media.neliti.com/media/publications/122466-ID-none.pdf>
- Sadewo. (2022). Nama Muhammad Dapat Miras, Ust Felix Siauw: Sistematis dan Kemungkinan Hollywings Sengaja. *Republika.Co.Id*. <https://mlipir.republika.co.id/posts/159071/nama-muhammad-dapat-miras-ust-felix-siauw-sistematis-dan-kemungkinan-hollywing-sengaja>
- Saefudin, A. (2008). Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 383–392. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1113>
- Tim detikNews. (2022). Geger Promo Minuman Alkohol bagi `Muhammad dan Maria` di Holywings. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6144708/geger-promo-minuman-alkohol-bagi-muhammad-dan-maria-di-holywings>
- Tria Sutrisna. (2022a). Holywings Indonesia Dilaporkan ke Polda Metro Jaya Terkait Promo Miras Bernada Penistaan Agama. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/24/11483141/holywings-indonesia-dilaporkan-ke-polda-metro-jaya-terkait-promo-miras>
- Tria Sutrisna. (2022b). Holywings Indonesia Minta Maaf Soal Promo Miras yang Dianggap Bernada Penistaan Agama. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/24/12482651/holywings-indonesia-minta-maaf-soal-promo-miras-yang-dianggap-bernada?page=all#page2>
- Waluyo, D. (Puslitbang A. dan I. K. K. dan I. R. (2018). Makna Jurnalisme dalam Era Digital: Suatu Peluang dan Transformasi. *Jurnal Media Dan Komunikasi Kominfo RI*, 1(1), 33–42. <https://jurnaldiakom.kominfo.go.id/index.php/mediakom/article/view/17>
- Winarni, N., & Lestari, R. D. (2019). Netizen News Sources in the Journalistic Ethics Perspective (Case Study in Online Media Jogja.tribunnews.com). *Journal Pekommas*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040109>
- Yogi Ernes. (2022). Promo Minuman Alkohol bagi Muhammad dan Maria di Holywings Dipolisikan! *Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-6144506/promo-minuman-alkohol-bagi-muhammad-dan-maria-di-holywings-dipolisikan>